

PELATIHAN PEMBUATAN BUKET SAYUR SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PEREMPUAN DI KECAMATAN NGAWI

Hanifah Hikmawati

Institut Agama Islam Ngawi

Email: hanifah@iaingawi.ac.id

ABSTRACT

Vegetables are a primary food need that people constantly seek and consume daily, giving them both functional value and untapped economic potential as creative products. This community service activity aimed to provide vegetable-bouquet-making skills as a unique and marketable gift innovation, while opening creative economic business opportunities for women in Ngawi District, Ngawi Regency. Unlike common flower or snack bouquets, the vegetable bouquet combines fresh vegetables (spinach, water spinach, carrots, chili) with instant seasoning sachets as decorative elements, so the resulting product retains practical use value and can still be cooked after being received. The implementation method consisted of preparation (site survey and coordination with the Watualang Cemerlang Village Library partner), implementation (counseling and hands-on bouquet-arranging practice), and evaluation (pre-test and post-test). The activity was attended by 20 participants consisting of 19 female participants (8 teenagers and 11 adults) and 1 male teenage participant. Evaluation results showed an increase in participants' understanding and skills from an average of 14.25% before training to 91.25% after training. Participants also showed high enthusiasm and were able to produce vegetable bouquets with attractive packaging color variations. This activity is expected to become an alternative home-based business opportunity that utilizes readily available food ingredients and encourages the economic independence of women in rural areas.

Keywords: *vegetable bouquet, training, women empowerment, creative economy, Ngawi*

ABSTRAK

Sayur merupakan kebutuhan pangan primer yang senantiasa dicari dan dikonsumsi masyarakat setiap hari, sehingga memiliki nilai fungsional sekaligus potensi ekonomi yang belum banyak dieksplorasi dalam bentuk produk kreatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan keterampilan pembuatan buket sayur sebagai inovasi hadiah/kado yang unik dan bernilai jual, sekaligus membuka peluang usaha ekonomi kreatif bagi perempuan di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi. Berbeda dari buket bunga atau buket snack yang telah lazim ditemui, buket

sayur memadukan sayuran segar (bayam, kangkung, wortel, cabai) dengan bumbu masak instan sebagai elemen dekoratif, sehingga produk yang dihasilkan tetap memiliki nilai guna dan dapat dimasak setelah diterima. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan (survei dan koordinasi dengan mitra Perpustakaan Watualang Cemerlang), pelaksanaan (penyuluhan dan praktik langsung merangkai buket), serta evaluasi (pre-test dan post-test). Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas 19 peserta perempuan (8 remaja dan 11 dewasa) serta 1 peserta laki-laki usia remaja. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dari rata-rata 14,25% sebelum pelatihan menjadi 91,25% sesudah pelatihan. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menghasilkan buket sayur dengan variasi warna kemasan yang menarik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif peluang usaha rumahan yang memanfaatkan bahan pangan yang mudah didapat serta mendorong kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: *buket sayur, pelatihan, pemberdayaan perempuan, ekonomi kreatif, Ngawi*

A. PENDAHULUAN

Sayur-mayur merupakan salah satu bahan pangan primer yang tidak pernah lepas dari kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia setiap harinya. Berbeda dengan bunga potong atau makanan ringan (snack) yang sifatnya cenderung sekunder atau sebagai pelengkap perayaan, sayuran memiliki nilai fungsional yang tinggi karena selalu dicari untuk keperluan memasak sehari-hari. Kondisi inilah yang melatarbelakangi gagasan pengembangan produk kreatif berupa buket sayur, yaitu rangkaian sayuran segar yang disusun dan dikemas menyerupai buket bunga sehingga tampil menarik, namun tetap memiliki nilai guna karena dapat dimasak dan dikonsumsi oleh penerimanya.

Fenomena buket sebagai media hadiah non-konvensional semakin populer di masyarakat, mulai dari buket bunga dari kain flanel (Tabelessy, 2021); (Astuti et al., 2011), buket snack sebagai kado wisuda dan ulang tahun (Primalasari & Octalia, 2024); (Tusino et al., 2023); (Anisa Anastasya et al., 2023), hingga buket uang. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat tema pelatihan buket ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan membuka peluang usaha baru bagi kelompok sasaran, baik ibu rumah tangga, remaja, karang taruna, maupun santri pondok pesantren. Namun, inovasi buket yang menggunakan sayuran segar sebagai komponen utama masih jarang dijumpai, sehingga menjadikannya sebuah terobosan yang unik sekaligus relevan dengan kebutuhan pangan sehari-hari masyarakat.

Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, merupakan wilayah dengan potensi hasil pertanian sayuran yang cukup melimpah serta memiliki basis kelembagaan masyarakat yang aktif, salah satunya adalah Perpustakaan Cdemerlang yang kerap menjadi pusat kegiatan literasi dan pemberdayaan

.

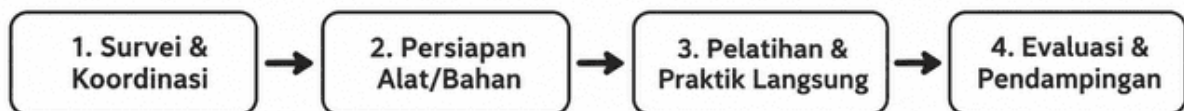
masyarakat di Desa Watualang. Sebagian besar perempuan di wilayah ini berperan sebagai ibu rumah tangga dengan waktu luang yang cukup banyak, namun belum banyak dioptimalkan untuk kegiatan produktif yang bernilai ekonomi. Padahal, keterampilan mengolah dan menata produk pangan segar menjadi bentuk yang lebih menarik dapat menjadi salah satu alternatif sumber penghasilan tambahan keluarga, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kegiatan pengabdian serupa di daerah lain (Fauziah et al., 2024) (Novita Lidyana & Dwi Anggun, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diselenggarakan sebuah pelatihan keterampilan pembuatan buket sayur bagi kaum perempuan di Kecamatan Ngawi. Pemilihan sasaran perempuan didasari oleh peran strategis mereka dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga serta potensi mereka sebagai agen penggerak usaha mikro berbasis rumahan. Pelatihan ini juga melibatkan remaja putri dan satu remaja putra sebagai bentuk regenerasi keterampilan dan penguatan jiwa kewirausahaan sejak dini. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis pembuatan buket sayur kepada peserta; (2) menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan berbasis produk pangan lokal; dan (3) membuka wawasan mengenai potensi buket sayur sebagai alternatif peluang usaha ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Perpustakaan Cemerlang, Desa Watualang, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas 19 peserta perempuan (8 kategori remaja dan 11 kategori dewasa) serta 1 peserta laki-laki kategori remaja. Pemilihan lokasi didasarkan pada peran perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan transformasi berbasis inklusi sosial yang telah memiliki jejaring komunitas perempuan dan remaja yang aktif.

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang memadukan metode penyuluhan dan metode praktik langsung (*learning by doing*), sehingga peserta tidak hanya memahami secara teori namun juga memiliki pengalaman langsung merangkai buket sayur. Tahapan kegiatan dijabarkan dalam empat tahap sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Mengacu pada diagram tersebut, berikut pemaparan dari setiap tahapan yang disusun.

1. **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan survei lokasi dan koordinasi bersama pengurus Perpustakaan Cemerlang serta kepala desa setempat untuk memetakan kebutuhan dan menentukan jadwal pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan penyiapan alat dan bahan, termasuk pembelian sayuran segar dan bumbu masak instan dari pasar tradisional setempat guna sekaligus mendukung perekonomian pedagang lokal. Selain itu, dilakukan advokasi kepada narasumber, dalam hal ini adalah pelaku usaha buket Ngawi yang sudah populer dan memiliki rekam jejak yang bagus dan berkualitas.

2. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas sesi penyuluhan singkat mengenai konsep dan potensi ekonomi buket sayur, dilanjutkan dengan demonstrasi oleh narasumber, dan diakhiri dengan praktik langsung merangkai buket sayur secara mandiri oleh seluruh peserta.

3. **Tahap Evaluasi**

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta melalui pengamatan langsung terhadap kualitas produk buket sayur yang dihasilkan pada sesi praktik.

Selain tahapan, alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan buket sayur dipilih karena mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan memiliki harga terjangkau, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Alat	Bahan
Gunting dan cutter	Aneka sayuran segar (bayam, wortel dan cabai)
Lem tembak dan isi lem	Wortel dan cabai merah besar sebagai aksent warna
Selotip bening / <i>double tape</i>	Bumbu masak instan sachet (Royco, Masako) sebagai pemanis tampilan
Tusuk sate / lidi	Kertas cellophane / plastik sampul warna-warni
Pita satin aneka warna	Kertas karton/kardus bekas sebagai alas dan penguat batang
Tali rafia dan karet gelang	Pita hias dan tag/label buket

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Buket Sayur

Selain tahapan dan alat bahan, berikut jadwal kegiatan dalam pengabdian ini.

Tahap	Kegiatan	Waktu
Persiapan	Survei lokasi, koordinasi dengan pengurus Perpustakaan Cemerlang dan kepala desa Watualang	Minggu ke-1 Januari 2026
Persiapan	Pembelian dan penyiapan alat serta bahan (sayuran, bumbu instan, kertas, pita)	Minggu ke-2 Januari 2026
Pelaksanaan	Penyuluhan singkat: potensi ekonomi kreatif buket sayur dan gambaran peluang usaha	Hari-H, sesi 1 (Minggu, 25 Januari 2026)
Pelaksanaan	Praktik langsung merangkai buket sayur didampingi tim fasilitator	Hari-H, sesi 2 (Minggu, 25 Januari 2026)
Evaluasi	Pengisian kuesioner pre-test dan post-test serta sesi diskusi/tanya jawab	Hari-H, sesi 3 (Minggu, 25 Januari 2026)
Tindak lanjut	Pendampingan pemasaran produk dan monitoring keberlanjutan	Minggu ke-3 dst.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Peserta Pelatihan

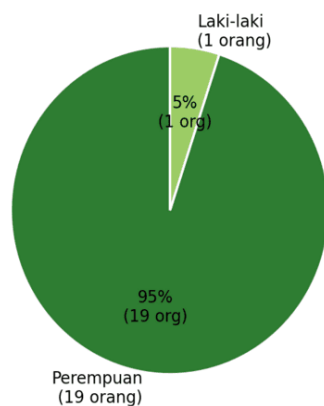
Kegiatan pelatihan pembuatan buket sayur ini diikuti oleh 20 peserta yang berasal dari masyarakat kecamatan Ngawi, dengan rincian sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut.

No	Kategori Peserta	Rentang Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Remaja Perempuan	13 - 18 tahun	8	40%
2	Dewasa Perempuan (ibu rumah tangga)	19 - 45 tahun	11	55%
3	Remaja Laki-laki	13 - 18 tahun	1	5%
	Total		20	100%

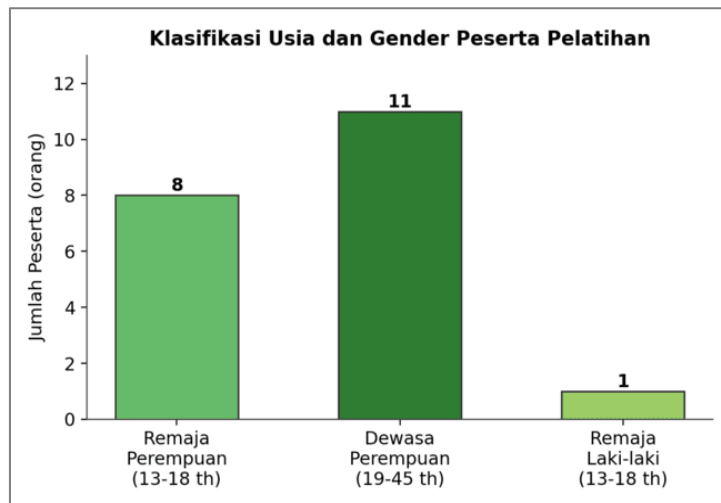
Tabel 3. Profil Peserta Pelatihan Buket Sayur

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didominasi oleh kelompok perempuan dewasa (55%) yang sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga, diikuti oleh kelompok remaja perempuan (40%), serta satu peserta laki-laki usia remaja (5%) yang turut berpartisipasi sebagai bentuk dukungan lintas gender terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif. Keikutsertaan remaja, baik putra maupun putri, menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya menyasar kelompok produktif secara ekonomi, tetapi juga berupaya menumbuhkan minat kewirausahaan sejak usia dini.

**Komposisi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin
(Total 20 Peserta)**



Gambar 2. Komposisi Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 3. Grafik Klasifikasi Usia dan Gender Peserta Pelatihan

2. Proses Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring (tatap muka) di ruang utama Perpustakaan Watualang yang representatif untuk kegiatan kelompok, dengan peserta duduk lesehan mengelilingi bahan dan alat yang telah disiapkan. Sesi diawali dengan pemaparan singkat

oleh narasumber mengenai konsep buket sayur sebagai inovasi produk yang memadukan unsur estetika dan fungsi pangan. Narasumber juga menjelaskan potensi pasar buket sayur sebagai kado unik untuk berbagai momen, seperti hadiah untuk ibu rumah tangga baru, kado pernikahan yang unik dan fungsional, maupun buah tangan pada acara arisan dan pengajian.

Proses pembuatan buket sayur yang dipraktikkan peserta meliputi langkah-langkah berikut.

- a) Menyiapkan sayuran segar (bayam, wortel, cabai) sebagai isian utama buket, kemudian membersihkan sayuran dari kotoran menggunakan lap atau tisu basah hingga bersih.
- b) Menyusun beberapa ikat kecil sayuran menjadi kelompok-kelompok kecil menggunakan karet gelang agar mudah dirangkai dan tidak mudah rusak.
- c) Menambahkan elemen aksen berupa wortel dan cabai merah besar di antara susunan sayuran untuk memberikan variasi bentuk, tekstur, dan warna pada buket.
- d) Menyisipkan bumbu masak instan sachet (seperti Royco, Masako, dan Sedaap) di bagian tengah rangkaian sebagai elemen dekoratif sekaligus nilai tambah fungsional produk.
- e) Membungkus rangkaian sayuran menggunakan kertas cellophane atau plastik sampul berwarna sesuai selera, kemudian membentuknya menyerupai kerucut buket bunga pada umumnya.
- f) Mengikat bagian pangkal buket menggunakan selotip atau tali rafia agar kokoh dan tidak mudah lepas saat dibawa.
- g) Menghias bagian pegangan buket dengan pita satin sesuai warna kertas pembungkus agar tampilan buket semakin menarik dan estetis.
- h) Menambahkan label/tag identitas produk sebagai sentuhan akhir (finishing) sebelum buket sayur siap dipasarkan atau diberikan kepada penerima.

Dari hasil praktik, peserta berhasil menghasilkan puluhan buket sayur dengan variasi warna kertas pembungkus yang beragam, seperti ungu, merah, putih, hijau muda, biru, dan hitam-putih, sehingga menampilkan kesan mewah dan elegan meskipun bahan utamanya berupa sayuran sederhana. Dokumentasi proses dan hasil kegiatan disajikan pada Gambar 4, 5, dan 6.



Gambar 4. Suasana Pelatihan: Peserta Merangkai Buket Sayur Secara Berkelompok



Gambar 5. Salah Satu Hasil Buket Sayur dengan Pembungkus Hitam-Putih dan Akses Cabai



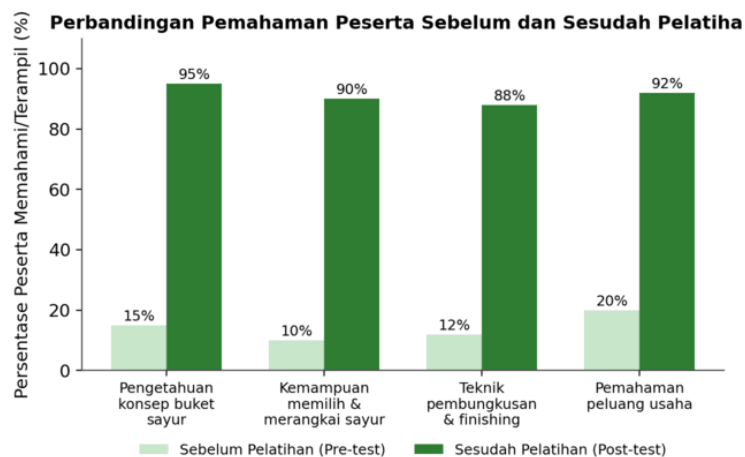
Gambar 6. Dokumentasi Hasil Akhir Buket Sayur Karya Peserta Pelatihan

3. Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada empat aspek utama, yaitu pengetahuan konsep buket sayur, kemampuan memilih dan merangkai sayuran, teknik pembungkusan dan finishing, serta pemahaman terhadap peluang usaha buket sayur. Hasil evaluasi secara ringkas disajikan pada Tabel 4 dan divisualisasikan pada Gambar 7 berikut.

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Pengetahuan konsep buket sayur	15%	95%	+80 poin
Kemampuan memilih & merangkai sayur	10%	90%	+80 poin
Teknik pembungkusan dan finishing	12%	88%	+76 poin
Pemahaman peluang usaha buket sayur	20%	92%	+72 poin
Rata-rata	14,25%	91,25%	+77 poin

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta



Gambar 7. Grafik Perbandingan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 7, terlihat peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dievaluasi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 77 poin persentase, dari 14,25% menjadi 91,25%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengetahuan konsep buket sayur dan kemampuan memilih serta merangkai sayuran, masing-masing meningkat sebesar 80 poin persentase. Hal ini menunjukkan

bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam mentransfer keterampilan teknis kepada peserta yang sebelumnya belum familiar dengan konsep buket berbahan sayuran.

4. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini memperkuat temuan dari berbagai penelitian dan pengabdian sejenis mengenai efektivitas pelatihan buket sebagai sarana pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat, khususnya kelompok perempuan (Wahyuningsih et al., 2021) (Djapalata et al., 2022) (Primalasari & Octalia, 2024). Namun demikian, inovasi buket sayur yang dikembangkan dalam kegiatan ini memiliki keunggulan komparatif dibandingkan buket bunga kain flannel (Astuti et al., 2011); (Tabelessy, 2021) maupun buket snack (Anisa Anastasya et al., 2023) (Tusino et al., 2023), yaitu dari sisi keberlanjutan nilai guna produk. Buket bunga dari kain flanel maupun kertas bersifat dekoratif jangka panjang namun tidak dapat dikonsumsi, sedangkan buket snack meskipun dapat dikonsumsi tetapi umumnya berbahan pangan olahan dengan kandungan gizi terbatas. Buket sayur menawarkan nilai tambah berupa bahan pangan segar bergizi yang dapat langsung dimasak dan dikonsumsi keluarga penerima, sehingga selaras dengan prinsip zero-waste dan pemanfaatan bahan pangan fungsional sehari-hari.

Dari sisi ekonomi, harga bahan baku sayuran yang relatif terjangkau serta ketersediaannya yang melimpah di pasar tradisional Kecamatan Ngawi menjadikan buket sayur berpotensi memiliki margin keuntungan yang kompetitif apabila dikembangkan sebagai usaha rumahan. Merujuk pada studi harga jual buket bunga sejenis yang berkisar antara Rp50.000,00 hingga Rp250.000,00 tergantung ukuran dan tingkat kerumitan desain (Tabelessy, 2021), maka buket sayur berpeluang dipasarkan pada rentang harga yang kompetitif dengan modal produksi yang jauh lebih rendah karena berbasis bahan pangan lokal musiman.

Meskipun demikian, keberlanjutan usaha buket sayur ke depan memerlukan dukungan lanjutan berupa pelatihan strategi pemasaran digital, sebagaimana direkomendasikan pada berbagai kegiatan pengabdian serupa (Astuti et al., 2011) (Fauziyah et al., 2024), mengingat daya tahan sayuran segar yang terbatas menuntut sistem pemasaran yang responsif dan sistem produksi "pre-order" agar produk tetap segar saat diterima konsumen. Selain itu, edukasi mengenai kalkulasi biaya produksi dan penetapan harga jual juga penting ditindaklanjuti agar usaha yang dirintis peserta dapat berjalan secara berkelanjutan dan menguntungkan (Primasari et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan buket sayur di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan diikuti secara antusias oleh 20 peserta, yang

terdiri atas 19 peserta perempuan (8 remaja dan 11 dewasa) serta 1 peserta laki-laki usia remaja. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif yang memadukan penyuluhan dan praktik langsung, peserta berhasil memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam merangkai buket berbahan dasar sayuran segar, wortel, cabai, dan bumbu masak instan menjadi produk kreatif yang unik, estetis, dan tetap memiliki nilai fungsional sebagai bahan pangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan, dari rata-rata 14,25% sebelum pelatihan menjadi 91,25% sesudah pelatihan.

Buket sayur terbukti menjadi terobosan inovatif yang membedakan diri dari buket bunga maupun buket snack yang telah lebih dahulu populer, karena memanfaatkan bahan pangan primer yang senantiasa dibutuhkan masyarakat sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif peluang usaha ekonomi kreatif berbasis rumahan bagi kaum perempuan di Kecamatan Ngawi, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan lanjutan terkait strategi pemasaran digital, kalkulasi biaya produksi, dan penguatan jejaring distribusi produk buket sayur.

Daftar Pustaka

- Anisa Anastasya, Ira Fazira, Solahudin Izami Al'Ayubi, & M. Khoirur Rofiq. (2023). Pelatihan Buket Snack untuk Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat di Guntur Demak Snack. *Padimas*, 02(02), 44–52. <https://doi.org/10.32665/padimas.v2i02.2244>
- Astuti, I. P., Buntoro, G. A., & Ariyadi, D. (2011). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Pembuatan. *Warta*, 22(1), 6–10.
- Djapalata, A. S., Nugraha, D. A., Nage, V., Akuntansi, S., Ekonomika, F., & Teknik, P. S. (2022). Pelatihan Pembuatan Bucket Snack dan Strategi Pemasaran Pada Ibu-Ibu PKK Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Anggreni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(1), 12–19.
- Fauziyah, R., Dyana, B., & S, A. S. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. *Al-Umron*, 5(1), 25–36.
- Novita Lidyana, & Dwi Anggun. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack sebagai Alternatif Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Empowering PKK Mothers through Training on Making Snack Bouquets as An Alternative Business Opportunity to Increase Fa. *Abdimas*, 4(4), 514–520. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.834>

- Primalasari, I., & Octalia, V. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Sebagai Alternatif Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Muara Tiku Ira. *Cemerlang*, 6(2), 239–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.2671>
- Primasari, D., Ayu, R., Wulandari, S., & Budiarti, L. (2024). *Pelatihan Dekorasi Buket pada Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Uulum*. 4, 57–62.
- Tabelessy, W. (2021). *Pengaruh Desain Produk , Harga , dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian pada Usaha Rumahan Buket Bunga Victoria di Kota Ambon*. 2(2).
- Tusino, Anita Rinawati, Andika Wijaya, Astina Yuliaputri, Erfiz Sulistyo Aji, Listika Rahmawati, Muhammad Farid A, Pandu Prakoso, Risnaeni Hanifah, & Rizki Dewi Anjelina. (2023). Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Buket. *Surya Abdimas*, 7(3), 422–427. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2884>
- Wahyuningsih, R., Anggraini, P. N., Vebyanti, S. E., & Susanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga dan Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(3).